



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandis Ogan Ilir

Opi Shinta Cornelia¹, Zainuddin²

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : opishintacornelia@gmail.com¹, zainuddin@iaiqi.ac.id²

Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised October 21, 2025

Accepted October 27, 2025

Keywords:

Learning Effectiveness,
Independent Curriculum

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character and enhancing learning effectiveness, particularly in the implementation of the Independent Curriculum. This study aims to analyze the role of PAI teachers in improving the effectiveness of learning based on the Independent Curriculum at SMAN 1 Kandis Ogan Ilir. Employing a qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and documentation. The research informants included seven PAI teachers, homeroom teachers, and students. The findings indicate that PAI teachers fulfill multiple roles as educators, role models, facilitators, motivators, evaluators, mentors, and trainers in supporting effective learning processes. Strategies employed by teachers include the use of varied teaching methods, integration of digital media, and competency-based assessments. Despite these efforts, several challenges remain, such as limited access to facilities and technology, students' low learning motivation, and a weak foundational understanding of Islamic teachings. Additionally, minimal parental involvement in students' learning at home further hinders progress. To address these challenges, PAI teachers are expected to adopt more innovative and engaging teaching practices while fostering collaboration with various stakeholders, including parents and school administrators. A more flexible and student-centered approach is considered essential to meet learners' diverse needs and to maximize the potential of the Independent Curriculum. Ultimately, strengthening the role of PAI teachers through adaptive strategies can significantly contribute to the success of Islamic Religious Education and the holistic development of students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised October 21, 2025

Accepted October 27, 2025

Kata Kunci :

Efektivitas Pembelajaran,
Kurikulum Merdeka

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Kandis Ogan Ilir. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari guru PAI, wali kelas, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, teladan, pembimbing, fasilitator,



motivator, pelatih, dan evaluator. Dalam mendukung efektivitas pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, integrasi media digital, serta evaluasi berbasis kompetensi. Meski demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan fasilitas dan teknologi, rendahnya minat belajar siswa, serta kurangnya pemahaman dasar keagamaan. Keterlibatan orang tua yang masih minim juga menjadi hambatan tersendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru PAI dituntut lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan serta membangun kolaborasi dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, peran guru PAI sangat krusial dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka secara optimal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Opi Shinta Cornelia

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

E-mail: opishintacornelia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi sekaligus membentuk karakter dalam diri manusia. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya di era kurikulum merdeka. Dalam meningkatkan keberhasilan pada proses pembelajaran guru memperbaiki kualitas dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru (L Nurfaizah, 2023)

Dalam pengertian yang sederhana guru dapat dikatakan juga sebagai pendidik. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan yang penting bagi pendidikan. Ketika semua orang mepersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti dilibatkan dalam agenda pembahasan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Peran guru adalah ganda, disamping sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik (Sarah Johnson, 2024)

Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka guru harus memiliki persyaratan kepribadian sebagai seorang guru yaitu suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik (Ahmed Hassan, 2024)

Guru dan kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain seperti biaya, manajemen, sarana prasarana, metode, dan pendekatan tidak akan banyak berarti apa-apa apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik serta kurikulum yang digunakan tidak berjalan dengan baik. Semua komponen pendidikan tersebut sangat bergantung pada posisi guru dan materi yang



diajarkannya. Begitu pentingnya peran guru dan kurikulum dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru dan proses pengembangan kurikulum (Rizki Agustina dkk, 2023)

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah kurangnya efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Salah satu penyebab kurangnya efektivitas pembelajaran adalah kurangnya pengelolaan kurangnya sarana pasarana, kurangnya motivasi, dan minat belajar peserta didik, serta kurangnya kedisiplin peserta didik.

Hal tersebut, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvira dalam jurnalnya, yang mengatakan bahwa rendahnya kualitas pendidikan dan kurang efektifnya pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah dan atas. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan pengadaan buku dan alat pelajaran, serta meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti (Elena Petrov dan David Kim, 2024)

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Kandis Ogan Ilir, efektivitas pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka masih kurang karena minat belajar siswa terhadap PAI sangat minim, mereka lebih tertarik pada mata pelajaran berbasis teknologi, bahasa Inggris, penjas, dan seni budaya. Hal ini menuntut guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI agar dapat mengimplementasikan pembelajaran baik di dalam maupun luar sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan, guru harus berinovasi dalam mengajar karena peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran dan sebagian lain kurang tertarik karena merasa belum terlalu membutuhkan ilmu agama. Namun, guru PAI harus sering menyisipkan nasihat dan cerita tokoh inspiratif yang menarik perhatian mereka sehingga kembali antusias dalam belajar. Kolaborasi antar guru dalam menjalankan peran sebagai motivator juga harus terlihat nyata. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, namun juga sebagai pendengar yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik, penulis merasa perlu meneliti peran guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok (Sugiono, 2023) Data yang dikumpulkan melalui tiga proses yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan tujuh orang guru PAI khususnya, wali kelas, dan peserta didik sebagai informan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Menurut Indrianto dan



Supono data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (N. Ruhaniah, Y. E. Farida, U. Syarifah, dan S. P. Agustiana,, 2024).

Sedangkan Data Sekunder menurut Sugiyono dalam jurnal Nurjanah menyatakan bahwa sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian (Maria Rodriguez dan James Chen, 2024). Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai metode untuk menguatkan keabsahan data. Wiliam Wiersma, mengemukakan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Kandis Ogan Ilir

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat digantikan oleh siapapun, mengingat guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru PAI tidak hanya terbatas sebagai pengajar materi agama Islam, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Guru PAI bukan hanya sekadar penyampai ilmu, melainkan juga pengarah yang mampu memberi inspirasi dan motivasi kepada peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa yang mengatakan, dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Lisa Thompson, 2024).

Adapun peran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam memantapkan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang akan membentuk akhlak mulia dan karakter yang baik melalui pembiasaan. Pembiasaan ini penting untuk memastikan bahwa konsistensi antara akidah Islam dan perilaku sehari-hari pada peserta didik tercapai dengan baik. Ketaqwaan yang dimaksudkan harus terwujud dalam keseharian peserta didik dengan cara mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.
- 2) Sebagai teladan. Pada dasarnya, perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan serta pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, seorang guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, karena seorang guru harus dapat menjadi contoh yang dihormati dan ditiru.



- 3) Sebagai Fasilitator. Salah satu peran guru adalah memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mereka, seperti menyediakan sumber belajar, memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. serta memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- 4) Sebagai Motivator. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri peserta didik dalam belajar, guru juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif belajar, supaya peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat memuaskan.
- 5) Sebagai Evaluator. Sebagai seorang evaluator, seorang guru PAI diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan profesionalisme, memberikan penilaian yang tidak hanya objektif, tetapi juga adil dan jujur. Penilaian yang dilakukan harus mencakup kedua aspek, yaitu ekstrinsik dan intrinsik, yang melibatkan faktor eksternal seperti hasil kerja dan pencapaian akademik, serta aspek internal yang mencakup sikap, motivasi, dan perkembangan pribadi peserta didik. Dengan cara ini, penilaian yang diberikan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi dan kemampuan peserta didik, serta mendorong mereka untuk terus berkembang baik secara akademis maupun karakter.
- 6) Sebagai Pengajar. Dalam mengajar, guru juga perlu memperhatikan perbedaan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dengan menggunakan berbagai metode yang dapat mengakomodasi kebutuhan individu, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi sebagai media bantu. Dengan pendekatan yang tepat, pengajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menghubungkan ilmu yang dipelajarinya sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara praktis.
- 7) Sebagai Pembimbing. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membentuk karakter dan kepribadian siswa. Sebagai pembimbing, guru PAI tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan arahan yang membentuk moral dan spiritual peserta didik. Dengan bimbingan yang tepat, guru PAI membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam, agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Sebagai Pelatih. M. Masrur, M.Pd.I, dalam tesis Nurlela mengatakan bahwa, untuk membimbing anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, namun perlu latihan untuk membiasakannya melakukan yang baik, karena dengan latihan dan pembiasaan itu cenderung membuat dia untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik. Untuk itu hendaknya semua pendidik menyadari betul bahwa dalam membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia sangat diperlukan latihan-latihan untuk pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik (Weiqing Wang dan Xiaoyu Liu, 2024).

Strategi merupakan upaya guru menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan proses mengajar efektif melalui pola kegiatan belajar mengajar yang dipilih untuk mencapai



hasil optimal. Pembelajaran efektif tercipta ketika suasana harmonis dan komunikatif terbangun antara guru dan siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar dan menciptakan iklim kondusif dimana siswa merasa nyaman, termotivasi, dan aktif berpartisipasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Menurut Dimayati dan Soedjono dalam tesis Rinda Agustina, strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk merancang dan mengupayakan adanya konsistensi antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran seperti metode, media, dan evaluasi. Dalam konteks kurikulum merdeka, dalam mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Rinda Agustina,, 2022) Adapun strategi guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka diantaranya yakni:

1. Strategi metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks kurikulum merdeka, strategi yang menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan serta potensi siswa. Guru tidak hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, namun juga mengkombinasikan dengan metode diskusi, proyek, tanya jawab, dan studi kasus.
2. Media.
Di era kurikulum merdeka, media pembelajaran sangat penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Selain buku dan papan tulis, media digital seperti aplikasi interaktif, video, dan platform online membantu menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami konsep sulit. Media juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dan meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan begitu, media pembelajaran mendukung tercapainya kompetensi yang diinginkan dalam Kurikulum Merdeka.
3. Evaluasi.
Evaluasi dalam kurikulum merdeka merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran yang menekankan pada pengukuran kemajuan peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan. Strategi evaluasi ini lebih menekankan pada penilaian proses dan pemahaman peserta didik, tidak hanya pada hasil akhir.

Tantangan Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Kendala merupakan tantangan yang muncul dalam pencapaian tujuan atau pelaksanaan suatu tindakan, baik dari faktor internal maupun eksternal yang menghalangi proses atau hasil yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, rintangan dan hambatan sering silih berganti sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dari seluruh komponen terkait agar pembelajaran dapat berjalan optimal. Menurut Vilbra One Zafat, kendala utama penerapan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan fasilitas dan teknologi yang membuat guru kesulitan mengembangkan metode pembelajaran inovatif, ditambah kurangnya pelatihan guru dalam memahami kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi sekolah, pemerintah, dan pihak terkait untuk menyediakan sarana memadai serta meningkatkan kompetensi guru agar pembelajaran optimal (Vilbra One Zafat, 2023).

Menurut ibu Meri Yanti (guru PAI) SMAN 1 Kandis yang menjadi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu adalah keterbatasan fasilitas dan teknologi yang



belum mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif. Selain itu, setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, dan meskipun kurikulum merdeka memberi kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran, hal ini menuntut guru untuk merancang metode yang inklusif dan bisa mengakomodasi perbedaan tersebut. Tantangan lainnya adalah minimnya pemahaman dasar agama pada peserta didik, yang menghambat mereka dalam memahami konsep-konsep penting dalam ajaran Islam. Ditambah lagi, kurangnya ketertarikan dan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI dapat menurunkan efektivitas pengajaran, sehingga proses pembelajaran tidak optimal dan tujuan pendidikan agama sulit tercapai (Meri Yanti, 2024)

Menurut ibu Arda Liansi (sebagai wali kelas) yang menjadi tantangan guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yaitu, ketidaktahuan dasar agama peserta didik, yang dapat menghambat dalam memahami konsep-konsep penting dalam ajaran Islam, serta kurangnya ketertarikan peserta didik pada pembelajaran PAI, dan kurangnya minat peserta didik. Selain itu, hambatan yang lain juga berpengaruh, seperti, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran agama di rumah. Banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga peserta didik kurang mendapat reinforcement di luar sekolah untuk mengembangkan pemahaman dan perilaku keagamaan mereka. Faktor lingkungan sosial siswa juga menjadi tantangan, karena banyak peserta didik yang terpapar pada pengaruh negatif dari pergaulan yang kurang mendukung nilai-nilai agama (Arda Liansi, , 2024)

Sedangkan berdasarkan pendapat para peserta didik, terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran PAI. Hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas dan teknologi yang kurang mendukung, sehingga menyulitkan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Selain itu, pemahaman dasar tentang agama yang masih lemah juga menjadi kendala dalam memahami konsep yang lebih mendalam. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah kurangnya minat terhadap pelajaran PAI, yang semakin memperumit proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Permasalahan ini mencakup aspek fasilitas, pemahaman dasar peserta didik, minat belajar, serta peran lingkungan dalam mendukung pembelajaran.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan teknologi yang belum memadai. Sarana pendukung yang terbatas menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan dalam menerapkan metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Efektivitas pembelajaran PAI terhambat oleh pemahaman dasar agama peserta didik yang masih lemah sehingga mereka kesulitan memahami konsep-konsep yang lebih mendalam, ditambah dengan minat belajar yang rendah karena kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran PAI yang membuat proses pembelajaran kurang optimal. Selain itu, perbedaan gaya belajar peserta didik menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk lebih inovatif dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik agar semua dapat memahami materi dengan baik melalui strategi pembelajaran yang menarik dan fleksibel.



Tantangan pembelajaran PAI meliputi kurangnya keterlibatan orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter anak, sehingga peserta didik tidak mendapat penguatan nilai-nilai agama di rumah yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Sementara itu, guru PAI juga menghadapi tantangan dalam menjalankan peran multifungsi sebagai pengajar, fasilitator, motivator, evaluator, dan pembimbing yang harus mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan memberikan teladan, sehingga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dengan pendekatan yang menarik dan sesuai karakter peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Optimalisasi fasilitas dan teknologi, peningkatan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah menjadi beberapa langkah penting yang harus diperhatikan agar pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMAN 1 Kandis Ogan Ilir, peran guru PAI sangat menentukan efektivitas pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan menjalankan fungsi sebagai pengajar, fasilitator, motivator, evaluator, pembimbing, dan teladan yang membentuk karakter serta menumbuhkan pengamalan nilai-nilai agama. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut lebih inovatif dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran, memanfaatkan media digital, serta menerapkan evaluasi berbasis kompetensi sesuai kebutuhan peserta didik. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan fasilitas, rendahnya minat belajar siswa, dan kurangnya pemahaman dasar agama, guru diharapkan mampu mengatasinya melalui pendekatan adaptif dan kolaboratif dengan dukungan sekolah, orang tua, dan lingkungan kondusif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed Hassan, "Multilingual Education and Teacher Identity Formation," *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, No. 3 Vol. 9, (2024), hlm 78–95. <https://sfeducation.springeropen.com/articles/10.1186/>
- Arda Liansi, Wawancara Wali Kelas , SMAN 1 Kandis Ogan Ilir, Senin 18 November 2024.
- Elena Petrov dan David Kim, "Critical Pedagogy in Second Language Teacher Training," *International Journal of Applied Linguistics*, No. 2 Vol. 34, (2024), hlm 156–174. <https://benjamins.com/catalog/itl.21045.pet>
- L. Nurfaizah, Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Kelas VII Di Smp Negeri 13 Malang*, *Jurnal Islami Education*, (*2023). <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8304>



- Lisa Thompson, "Innovative Approaches to Language Teacher Education," *International Journal of English Linguistics*, No. 1 Vol. 14, (2024), hlm 23–41. <https://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijel/article/view/0/48592>
- Maria Rodriguez dan James Chen, "The Role of Technology in Modern Language Teaching Practices," *Journal of Language Teaching and Research*, No. 1 Vol. 15, (2024), hlm 12–28. <https://www.academypublication.com/jltr/vol15/no1>
- Meri Yanti, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), SMAN 1 Kandis Ogan Ilir, Kamis 14 November 2024.
- N. Ruhaniah, Y. E. Farida, U. Syarifah, dan S. P. Agustiana, Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri, *Jurnal Basicedu* Vol. 8, No. 1 (2024), hlm. 61. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6914>
- Rinda Agustina, *Skripsi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pembelajaran PAI (Studi Analisis Di SMAN 1 Krueng Barona Jaya), (Banda Aceh: *Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Banda Aceh 2022), hlm 26.
- Rizki Agustina, dkk Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): hlm 73–80. <https://repository.radenfatah.ac.id/27963/>
- Sarah Johnson, "Digital Literacy and Teacher Professional Development in Language Education," *International Journal of Language Education*, No. 2 Vol. 10, (2024), hlm 45–62. <https://ojs.unm.ac.id/ijole/article/view/245>
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 33.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 273.
- Vilbra One Zafat*, *Skripsi Ilmentasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas X SMA U BPPT Darus Sekolah Jember,** (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddik Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam 2023), hlm 55.
- Weiqing Wang dan Xiaoyu Liu, "A Review of Teacher Language Awareness: Current Trends and Future Directions," *Journal of Language Teaching*, No. 4 Vol. 2, (2024), hlm 89–108. *Language Teaching Research: Sage Journals* <https://jlt.ac/home/article/view/138>